

## **BAB 4**

### **PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**

#### **4.1 Orientasi Kancan Penelitian**

Dalam memulai dan mengawali penelitian kali ini, peneliti memulai dengan menentukan lokasi penelitian terlebih dahulu. Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Dengan beberapa pertimbangan dan survey mengenai jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk, Kota Semarang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Kota Semarang dipilih untuk menjadi lokasi penelitian karena peneliti mempertimbangkan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Jawa Tengah yang salah satunya adalah Kota Semarang, dengan sebaran jumlah pertumbuhan penduduk menurut data Dukcapil Kota Semarang pada bulan Juni tahun 2022 mencapai 1,688,133 jiwa dan terus meningkat. Peneliti juga menentukan populasi dalam penelitian ini yaitu lansia dengan umur 60 – 75 tahun yang masih memiliki pasangan.

Tempat dan populasi ini dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian karena peneliti saat ini sedang berdomisili di wilayah Kota Semarang, serta wilayah Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi dengan tingkat populasi masyarakat yang tinggi, menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang jumlah penduduk di tahun 2021 saja mencapai lebih dari 3 juta jiwa. Dengan jumlah sebanyak itu, Kota Semarang juga memiliki jumlah penduduk lansia yang cukup tinggi, menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang jumlah lansia di Kota Semarang pada tahun 2020 terdapat sebanyak 170 ribu jiwa dan terus meningkat.

Alasan lain mengapa peneliti memilih wilayah dan populasi di Kota Semarang karena peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada sample subjek di lokasi tersebut, dan menemukan adanya fenomena yaitu timbulnya perasaan kesepian pada lansia yang tinggal bersama anak dan pasangannya. Peneliti juga mengetahui dan memahami secara cukup baik mengenai lokasi dan populasi yang akan diteliti, dengan informasi ini secara keseluruhan Kota Semarang dinilai tepat menjadi wilayah populasi dalam melaksanakan penelitian ini.

## 4.2 Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

Sebelum melaksanakan pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan beberapa persiapan. Dimulai dengan pembuatan alat ukur berupa skala likert yang nantinya akan berupa kuesioner yang akan disebarakan kepada para subjek dan diisi oleh para subjek.

### 4.2.1 Penyusunan Alat Ukur

Dalam penelitian kali ini menggunakan skala kesepian, skala kecerdasan emosional, dan skala dukungan keluarga. Skala kesepian pada lansia disusun dengan berdasar pada aspek kesepian pada lansia yang dilihat dalam Peplau dan Perlman 1982 dalam Jonita et al., (2022). Sementara itu peneliti juga menyusun skala kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosional menurut Salovey dalam Felix et al., (2019) dan Salovey dan Mayer dalam Nasril & Ulfatmi, (2018). Serta terdapat satu skala lagi yang telah disusun oleh peneliti, yaitu skala dukungan keluarga yang disusun berdasarkan aspek dukungan keluarga menurut Edward P. Sarafino, (2010). Ketiga skala ini disusun oleh penulis dengan mempertimbangkan saran serta masukan dari dosen pembimbing, peneliti juga berusaha menyusun setiap butir item dengan bahasa yang mudah dipahami, karena peneliti menyadari bahwa subjek yang diteliti membutuhkan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti, serta setiap item juga disusun dengan menyesuaikan pada tiap masing – masing aspek variabel yang menjadi dasar dari penyusunan alat ukur penelitian ini.

#### 1. Skala Kesepian

Dalam penyusunan skala kesepian ini didasarkan pada aspek-aspek kesepian yaitu, *need for intimacy* yaitu (Kebutuhan akan hubungan yang intim) dikaitkan dengan kebutuhan akan kedekatan dan keakraban dengan orang lain, *cognitive process* yaitu (Proses kognitif) dikaitkan dengan hasil persepsi dan evaluasi dari hubungan sosial individu yang tidak memuaskan, *social reinforcement* yaitu (Penguatan Sosial) menitik beratkan pada kebutuhan hubungan sosial yang menjadi penguat, jika tidak adanya hubungan sosial maka kemungkinan timbulnya kesepian akan semakin besar.

Skala yang telah disusun terdiri dari dua jenis item, yaitu item *favorable* yang berarti pernyataan yang tidak mendukung kesepian dan bersifat positif, serta terdapat item *unfavorable* yang berarti pernyataan yang mengarah pada

kecenderungan kesepian dan bersifat negatif. Setiap pernyataan yang tersusun mengandung empat alternatif jawaban, yaitu **(SS)** jika pernyataan dirasa **SANGAT SESUAI** dengan kondisi, **(S)** jika pernyataan dirasa **SESUAI**, **(TS)** jika pernyataan dirasa **TIDAK SESUAI**, **(STS)** jika pernyataan dinilai **SANGAT TIDAK SESUAI**.

**Tabel 4.1 Blue Print Skala Kesepian**  
*Blueprint Skala Kesepian*

Aspek kesepian	Jumlah Item		Total
	Fav	Unfav	
<i>need for intimacy</i>	1,3	2,4	4
<i>cognitive process</i>	7,8	5,6	4
<i>social reinforcement</i>	9,11	10,12	4
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>12</b>

## 2. Skala Kecerdasan Emosional

Dalam penyusunan skala kecerdasan emosional ini didasarkan pada aspek-aspek kecerdasan emosional yaitu, mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, mampu mengelolah emosi adalah suatu tindakan untuk mengatur pikiran, perasaan, ketika dalam kondisi emosi tidak stabil yang dirasakannya, sehingga dapat mencegah sesuatu yang buruk terjadi, memotivasi diri adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri untuk mengambil inisiatif atau melakukan tindakan demi meraih suatu tujuan, mampu mengenali emosi orang lain disebut juga empati yaitu sikap mengenali dan memahami kondisi perasaan, pemikiran, dan pendapat orang lain, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah suatu kemampuan untuk membuat hubungan yang serasi dan memuaskan antara individu dan lingkungannya. Skala yang telah disusun terdiri dari dua jenis item, yaitu item *favorable* yang berarti pernyataan yang tidak mendukung kesepian dan bersifat positif, serta terdapat item *unfavorable* yang berarti pernyataan yang mengarah pada kecenderungan kesepian dan bersifat negatif. Setiap pernyataan yang tersusun mengandung empat alternatif jawaban, yaitu **(SS)** jika pernyataan dirasa **SANGAT SESUAI** dengan kondisi, **(S)** jika pernyataan dirasa **SESUAI**, **(TS)** jika pernyataan

dirasa **TIDAK SESUAI**, (**STS**) jika pernyataan dinilai **SANGAT TIDAK SESUAI**.

Tabel 4.2 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional  
*Blueprint Skala Kecerdasan emosional*

Aspek Kecerdasan emosional	Jumlah Item		Total
	Fav	Unfav	
Mengenali emosi diri	2,11	1	3
Mampu mengelola emosi	3,12	4	3
Memotivasi diri	5,13	6	3
Mampu mengenali emosi orang lain	8,14	7	3
Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	9,15	10	3
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>15</b>

### 3. Skala Dukungan Keluarga

Dalam penyusunan skala dukungan keluarga ini didasarkan pada aspek-aspek dukungan keluarga yaitu, *emotional or esteem support* yaitu kondisi dimana orang lain menyampaikan empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dan dorongan terhadap individu, *tangible or instrumental support* adalah dukungan yang melibatkan langsung bantuan, seperti contoh memberi atau meminjamkan uang (materi dan fasilitas), *informational support* adalah dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan individu, *companionship support* adalah bentuk dukungan yang mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan individu tersebut. Skala yang telah disusun terdiri dari dua jenis item, yaitu item *favorable* yang berarti pernyataan yang tidak mendukung kesepian dan bersifat positif, serta terdapat item *unfavorable* yang berarti pernyataan yang mengarah pada kecenderungan kesepian dan bersifat negatif. Setiap pernyataan yang tersusun mengandung empat alternatif jawaban, yaitu (**SS**) jika pernyataan dirasa **SANGAT SESUAI** dengan kondisi, (**S**) jika pernyataan dirasa **SESUAI**, (**TS**) jika pernyataan dirasa **TIDAK SESUAI**, (**STS**) jika pernyataan dinilai **SANGAT TIDAK SESUAI**.

**Tabel 4.3 Blue Print Skala Dukungan Keluarga**  
*Blueprint Skala Dukungan Keluarga*

Aspek Dukungan keluarga	Jumlah Item		Total
	Fav	Unfav	
<i>Emotional or esteem support</i>	1,2	3	3
<i>Tangibel or instrumental support</i>	4,5	6	3
<i>Informational support</i>	8,9	7	3
<i>Companionship support</i>	10,11	12	3
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>12</b>

#### 4.3 Pengumpulan Data Penelitian

Didalam proses pengumpulan data penelitian ini sebelumnya peneliti mengajukan surat ijin penelitian yang diajukan kepada Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang. Pada penelitian ini juga peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan metode sampel insidental, sampel insidental merupakan metode sampling dimana subjek secara kebetulan dijumpai oleh peneliti saat melakukan penelitian diminta untuk menjadi sumber data dalam penelitian karena sesuai dengan karakteristik populasi yang sudah ditentukan.

Peneliti memulai melaksanakan pengumpulan data pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai tanggal 30 September 2022. Kuesioner disusun dalam bentuk print *hardfile* atau cetak, lalu dibagikan kepada subjek lansia yang secara kebetulan bertemu serta memiliki kriteria yang sesuai dalam penelitian ini. Berdasarkan pengambilan data yang dilaksanakan oleh peneliti didapati beberapa sebaran subjek lansia, berikut merupakan sebaran data lansia berdasarkan jenis kelamin dalam tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4 Data Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	20	54,1%
Perempuan	17	45,9%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pengambilan data yang dilaksanakan oleh peneliti didapati pula beberapa sebaran subjek lansia, berikut merupakan sebaran usia lansia antara umur 60 – 75 tahun dalam tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5 Data Subjek Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
60	5	13,5%
61	5	13,5%
62	6	16,2%
63	4	10,9%
64	1	2,7%
65	3	8,1%
66	2	5,4%
67	1	2,7%
68	1	2,7%
69	0	0
70	1	2,7%
71	2	5,4%
72	3	8,1%
73	0	0
74	2	5,4%
75	1	2,7%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pengambilan data yang dilaksanakan oleh peneliti didapati pula beberapa sebaran subjek lansia, berikut merupakan sebaran data lansia berdasarkan status pekerjaan dalam tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6 Data Subjek Berdasarkan Status Pekerjaan**

<b>Status Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Bekerja	18	48,6%
Tidak Bekerja	19	51,4%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

#### 4.4 Uji Coba Alat Ukur

Dalam penelitian kali ini, uji coba alat ukur dilaksanakan dengan menggunakan sistem uji coba terpakai, yang dimaksud adalah pengambilan data sebanyak satu kali kemudian data tersebut digunakan sebagai bahan dalam uji coba alat ukur dan data penelitian. Setelah itu peneliti juga melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap ketiga skala dalam penelitian ini dengan menggunakan jumlah subjek yang didapat sebanyak 37 orang lansia.

##### 4.4.1 Validitas dan Reliabilitas Skala Kesepian

Dalam proses pengujian validitas dan reliabilitas skala kesepian pada penelitian ini menggunakan metode *correcten item total correlation* menggunakan program aplikasi SPSS 24. Sesuai dengan pernyataan Prof. Dr. A. Muri Yusuf, (2017) untuk menentukan valid atau tidaknya item penelitian, dapat dengan melihat nilai *scale corrected item-total correlation* diatas 0,3 ( $r > 0,3$ ). Pada uji validitas putaran pertama terhadap skala kesepian ditemukan 10 item valid dan 2 item gugur dengan rentang koefisien -0,193 sampai 0,702. Berikut data sebaran item skala kesepian putaran pertama:

**Tabel 4.7 Data Sebaran Hasil Uji Validitas Skala Kesepian Putaran Pertama**

Aspek kesepian	Jumlah Item		Total
	Fav	Unfav	
<i>need for intimacy</i>	1,3	*2,4	3
<i>cognitive process</i>	7,8	5,6	4
<i>social reinforcement</i>	*9,11	10,12	3
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>10</b>

Keterangan: (\*) Item gugur/ tidak valid

Pada putaran kedua, didapati bahwa 10 dari 10 item yang diujikan valid dengan rentang koefisien 0,410 sampai 0,745. Serta hasil uji reliabilitas Skala Kesepian menunjukkan angka koefisien Alpha 0,838 dengan pegujian sebanyak dua kali putaran.

##### 4.4.2 Validitas dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

Dalam proses pengujian validitas dan reliabilitas skala kecerdasan emosional pada penelitian ini menggunakan metode *corrected item total*

*correlation* menggunakan program aplikasi SPSS 24. Sesuai dengan pernyataan Prof. Dr. A. Muri Yusuf, (2017) untuk menentukan valid atau tidaknya item penelitian, dapat dengan melihat nilai *scale corrected item-total correlation* diatas 0,3 ( $r > 0,3$ ). Pada uji validitas putaran pertama terhadap skala kecerdasan emosional ditemukan 12 item valid dan 3 item gugur dengan rentang koefisien 0,245 sampai 0,792. Berikut data sebaran item skala kecerdasan emosional putaran pertama:

**Tabel 4.8 Data Sebaran Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional Putaran Pertama**

Aspek Kecerdasan emosional	Jumlah Item		Total
	Fav	Unfav	
Mengenali emosi diri	2,11	1	3
Mampu mengelola emosi	3,*12	*4	1
Memotivasi diri	5,13	*6	2
Mampu mengenali emosi orang lain	8,14	7	3
Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	9,15	10	3
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>12</b>

Keterangan: (\*) Item gugur/ tidak valid

Dalam putaran kedua, ditemukan bahwa 12 dari 12 item valid dengan rentang koefisien 0,335 sampai 0,809. Serta hasil uji reliabilitas skala kecerdasan emosional menunjukkan angka koefisien Alpha 0,843 dengan pengujian sebanyak dua kali putaran.

#### 4.4.3 Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga

Dalam proses pengujian validitas dan reliabilitas skala dukungan keluarga pada penelitian ini menggunakan metode *corrected item total correlation* menggunakan program aplikasi SPSS 24. Sesuai dengan pernyataan Prof. Dr. A. Muri Yusuf, (2017) untuk menentukan valid atau tidaknya item penelitian, dapat dengan melihat nilai *scale corrected item-total correlation* diatas 0,3 ( $r > 0,3$ ). Pada uji validitas putaran pertama terhadap skala dukungan keluarga ditemukan 11 item valid dan 1 item gugur dengan rentang koefisien 0,190 sampai 0,719. Berikut data sebaran item skala dukungan keluarga putaran pertama:

**Tabel 4.9 Data Sebaran Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Keluarga  
Putaran Pertama**

Aspek Dukungan keluarga	Jumlah Item		Total
	Fav	Unfav	
<i>Emotional or esteem support</i>	1,2	3	3
<i>Tangibel or instrumental support</i>	4,*5	6	2
<i>Informational support</i>	8,9	7	3
<i>Companionship support</i>	10,11	12	3
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>11</b>

Keterangan: (\*) Item gugur/ tidak valid

Dalam putaran kedua, ditemukan bahwa 11 item valid dan 1 item tidak valid, dengan rentang koefisien 0,207 sampai 0,741. Berikut data sebaran item skala dukungan keluarga putaran kedua:

**Tabel 4.10 Data Sebaran Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Keluarga  
Putaran Kedua**

Aspek Dukungan keluarga	Jumlah Item		Total
	Fav	Unfav	
<i>Emotional or esteem support</i>	1,2	3	3
<i>Tangibel or instrumental support</i>	4,*5	*6	1
<i>Informational support</i>	8,9	7	3
<i>Companionship support</i>	10,11	12	3
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>10</b>

Keterangan: (\*) Item gugur/ tidak valid

Dalam putaran ketiga, ditemukan bahwa 10 dari 10 item valid, dengan rentang koefisien 0,330 sampai 0,786. Serta hasil uji reliabilitas skala dukungan keluarga menunjukkan angka koefisien Alpha 0,837 dengan pengujian sebanyak tiga kali putaran.